

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian integral dalam kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi serta memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, budaya, dan personal masyarakat. Sebab pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat, perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pentingnya pendidikan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik, serta terampil, dapat dicapai melalui perbaikan kualitas sistem pendidikan, yaitu dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*).

Sehubungan dengan adanya tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang intelektual, unggul, dan berpikir kritis melalui pendidikan. Maka guru selaku pemeran utama dalam proses belajar mengajar secara formal di sekolah, dituntut memiliki kecakapan kemampuan dalam berbagai hal terutama berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Sebab guru merupakan faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran dan mutu pendidikan. Dengan begitu, guru perlu memperbaiki metode mengajar, maupun strategi yang diterapkan guna

meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, khususnya untuk pelajaran akuntansi.

Adapun permasalahan yang sering muncul di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Medan, siswa terlihat belum terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh, proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal serta menimbun informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Bahkan sebagian besar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Aktivitas kegiatan pembelajaran sebaiknya menekankan pada keaktifan dan berpikir kreatif siswa dalam proses belajar mengajar. Sebab pola pembelajaran yang berpusat pada guru akan mengakibatkan sebagian besar hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas X AK SMK Negeri 1 Medan, adapun permasalahan pada diri siswa ketika di dalam kelas yaitu masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa dalam mempelajari pelajaran akuntansi. Dalam pembelajaran ini, mereka sangat kesulitan saat memecahkan masalah dari soal-soal yang diberikan oleh guru, karena begitu banyak penyelesaian masalah yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk dapat menganalisis permasalahan akuntansi.

Kemudian peneliti juga telah menemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung antara lain: model dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton dan kurang bervariasi

yang menyebabkan kurang aktifnya siswa saat proses belajar mengajar di dalam kelas yang dapat terlihat dari kurangnya intensitas bertanya siswa. Kegiatan pembelajaran ini juga membuat siswa terlihat tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menerima materi pembelajaran secara pasif dan dituntut untuk mampu menjelaskan konsep-konsep yang telah diajarkan guru, akan tetapi guru kurang membimbing siswa untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan konsep tersebut. Sehingga ini akan menyebabkan perhatian siswa masih kurang saat proses pembelajaran. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Rentang Skor	Kategori	Rata-rata	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	81,26% - 100%	Sangat Kritis	-	-
2	62,51% - 81,25%	Kritis	-	-
3	43,76% - 62,5%	Cukup Kritis	9	25,7%
4	25% - 43,75%	Kurang Kritis	26	74,3%

Sumber: Data Diolah 2018

Data diatas menunjukkan permasalahan atau fenomena kemampuan berpikir kritis siswa yang ada di kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Medan. Diketahui dari 35 orang siswa terdapat 9 (25,7%) siswa yang termasuk dalam kategori cukup kritis, dan 26 (74,3%) siswa lainnya termasuk dalam kategori kurang kritis. Fenomena ini dikarenakan guru belum mampu menciptakan suasana yang

menarik dalam pembelajaran, guru beranggapan bahwa metode konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun pada realitanya siswa masih bersikap pasif dalam pembelajaran. Menurut observasi awal yang dilakukan peneliti, nilai siswa/siswi kelas X akuntansi mata pelajaran akuntansi dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yaitu masih terdapat siswa yang nilai ulangan hariannya dibawah ketuntasan minimal yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian akuntansi siswa kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Hasil Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
Kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Ulangan Harian	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang Memperoleh Nilai Diatas KKM		Siswa yang Memperoleh Nilai Dibawah KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	75	35	11	31%	24	69%
2.	UH 2	75	35	9	26%	26	74%
Jumlah				20	57%	50	143%
Rata-rata				10	28,5%	25	71,5%

Sumber: Data Nilai Guru Kelas X AK SMK Negeri 1 Medan

Berdasarkan data tersebut, diketahui rata-rata dari 35 orang siswa hanya 10 (28,5%) siswa yang dinyatakan tuntas, 25 (71,5%) siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi adalah 75.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satunya adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Dengan demikian guru perlu menguasai berbagai model, pendekatan, strategi, metode,

teknik, serta taktik dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam penyelesaian masalah akuntansi (soal-soal), sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran secara optimal. Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar akuntansi.

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan. Penyajian data kuantitatif yang mempunyai sifat keuangan dari suatu kegiatan usaha ekonomi, yaitu melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, transaksi-transaksi keuangan dari kegiatan bisnis suatu perusahaan pada periode akuntansi, dalam rangka memberikan informasi tentang kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut. Pada materi laporan keuangan siswa masih merasa sulit dalam menganalisis setiap konsep dan kajian yang terdapat didalam laporan keuangan.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan guru menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu model pembelajaran yang mampu mendidik siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan logis dalam proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan masalah akuntansi (soal-soal akuntansi). Sebab dalam model pembelajaran ini, memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah, peserta didik pun

diberi kesempatan untuk mampu menjelaskan materi yang telah dipahami mereka kepada peserta didik lainnya, dan tentu hal ini bisa membuat pemahaman peserta didik terhadap materi laporan keuangan menjadi lebih maksimal. Pembelajaran materi laporan keuangan cenderung membutuhkan analisis secara mendalam, pemahaman, serta ketelitian, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini, ketika siswa dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan pemecahan masalah untuk memilih tindakan dan mengembangkan tanggapannya melalui proses berpikir kritis.

Sebagai perpaduannya peneliti menambahkan salah satu strategi untuk pendukung dalam proses pembelajaran yaitu strategi *Student Team Heroic Leadership*. Strategi *Student Team Heroic Leadership* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungan kelas, saling membantu satu sama lain, menyumbangkan ide dan pikiran untuk menyelesaikan suatu masalah dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang heroik. Pada saat mendiskusikan materi laporan keuangan, siswa dituntut memberikan pendapat mengenai profit perusahaan, mampu menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan karena siswa dianggap layak sebagai pemimpin perusahaan. Setelah proses akuntansi selesai, siswa menjelaskan hasil laporan keuangan. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan strategi *Student Team Heroic Leadership* maka kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan akan meningkat.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Muslim (2015) menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif dengan metode *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran matematika. Dan penelitian yang dilakukan oleh Samidi (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *Student Team Heroic Leadership* terhadap kreativitas belajar matematik siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan Strategi *Student Team Heroic Leadership* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Model dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton dan kurang bervariasi, serta pola pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal serta menimbun informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

3. Rendahnya intensitas bertanya siswa, dan siswa terlihat belum terlibat secara aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Siswa kesulitan dalam mempelajari pelajaran akuntansi, dan saat memecahkan masalah soal-soal akuntansi yang diberikan guru, menjadikan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa rendah.
5. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan strategi *Student Team Heroic Leadership* menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan strategi *Student Team Heroic Leadership* siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan strategi *Student Team Heroic Leadership* siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi belum mencapai target yang

diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan strategi *Student Team Heroic Leadership*.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide, pendapat, ataupun gagasan pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/pendapatnya sendiri. Dalam hal ini siswa berperan seperti pengganti guru (fasilitator), tetapi tidak sepenuhnya. Siswa menjadi fasilitator dan penjelas setelah guru menyampaikan kompetensi.

Strategi *Student Team Heroic Leadership* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungan kelas, saling membantu, menyumbangkan ide dan gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang heroik. Pembelajaran dengan menerapkan strategi kepemimpinan yang heroik ini adalah dimulai dengan manfaat, dan kesadaran setiap individu maupun kelompok siswa menanamkan nilai kepemimpinan yang bersifat heroik, dan peserta didik memiliki kesadaran menentukan pendirian untuk menyemangati diri sendiri maupun siswa lainnya. Tujuan dari pembelajaran ini siswa dapat aktif dan dapat mengembangkan pola pikir (gagasan) yang siswa miliki.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan strategi *Student Team Heroic Leadership* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan strategi *Student Team Heroic Leadership* siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa jika diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan strategi *Student Team Heroic Leadership* siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan strategi *Student Team Heroic Leadership* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti lain terkait dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan strategi *Student Team Heroic Leadership* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan strategi *Student Team Heroic Leadership* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

b. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar baru dengan memberikan model dan strategi pembelajaran yang berbeda dari yang biasa siswa rasakan dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar, menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai model dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Menambah referensi penelitian pada Fakultas Ekonomi khususnya bagian Program Studi Pendidikan Akuntansi, dan Universitas Negeri Medan pada umumnya.